BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Bolo adalah sebuah desa yang masih terpencil dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Hampir 80% penduduk di desa tersebut adalah bercocok tanam dan 20% sisanya menjadi TKI di Malaysia.

Di Desa Bolo terdapat fasilitas pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai sekolah lanjutan tingkat atas. Pendidikan Taman Kanak-kanak bernama TK Ihyaul Islam, tingkat sekolah dasar bernama MI Ihyaul Islam dan SD Negeri Bolo. Pada tingkat lanjutan pertama dan atas bernama MTs dan MA Ihyaul Islam.

Masyarakat Desa Bolo memiliki kesadaran akan pendidikan anak-anaknya, meski sekolahan tersebut terletak di desa yang terpencil, akan tetapi mempunyai suatu keunikan salah satunya adalah dalam mengawasi siswanya, karena sekolah tersebut terletak di desa maka tidak ada kantin seperti di sekolah-sekolah lainya yang ada hanya warung kopi terdekat, oleh karena itu dari pihak sekolah melarang kepada penjual warung kopi terdekat untuk tidak menjual rokok kepada siswa pada jam istirahat, dengan demikian siswa akan merasa takut karena jika ketahuan merokok pada jam istirahat maka orang tua dari siswa itu langsung dipanggil ke sekolah untuk di beri surat peringatan, jika melanggar lagi akan di keluarkan dari sekolah. Dengan di berlakunya peraturan tersebut sampa-sampai sekolahan itu mendapat kepercayaan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat desa lainya dan tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolahan itu dengan harapan anak-anaknya dapat menjadi siswa-siswi yang cerdas dan terhindar dari prilaku kenakalan remaja saat ini.

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa yang tentunya mereka masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainya baik dari segi keadaan keluarga, ekonomi, adat istiadat, agama maupun dari segi sifat bakat dan minat.

Adanya perbedaan tersebut, maka tidak mustahil pula akan timbul berbagai macam problema yang mereka hadapi dalam menempuh pendidikan. Pada hakikatnya memang semua orang pasti mempunyai problema dalam hidupnya, namun adakalanya mereka dapat mengatasi atau memecahkanya sendiri, dan ada pula yang tidak dapat mengatasinya sendiri sehingga mereka memerlukan bantuan orang lain yang mampu memberikan alternative serta solusi pemecahanya melalui bimbingan arahan-arahan nasihat dan penyuluhan.[1] Proses saling tindakan antara guru dan murid adalah sangat kompleks, seorang murid yang menyadari perasaan guru mereka akan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap diri mereka sendiri, memperoleh prestasi sekolah yang lebih baik, mematuhi guru, dan lebih berkelakuan baik didalam kelas.[2]

Di era globalisasi sekarang ini banyak pelajar yang bersekolah di Desa Bolo terpengaruh pergaulan menyimpang, khususnya siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah Ihyaul islam. Pergaulan menyimpang tersebut salah satunya

[1] Emil Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), 13.

[2] Duncan Mitchell, *Suatu Analisa Sistem Nasional*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984) , 204-207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah merokok. Prilaku merokok dikalangan remaja sekarang bukanlah hal baru, sering terlihat remaja yang masih mengenakan seragam sekolah pada waktu jam istirahat merokok bersama teman-temanya di warung-warung kopi, WC/kamar mandi dan tempat-tempat sepi lainya. Di Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam ini terdapat 4 siswa kelas VII, 8 siswa kelas VIII, dan 20 siswa kelas IX yang merokok, semuanya adalah para siswa.

Salah satu karakteristik umum perkembangan remaja yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan orang dewasa. Oleh karena itu yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Namun pada kenyataannya yang terjadi adalah para remaja melakukan kegiatan yang mengarah ke arah negatif seperti kebiasaan merokok.

Merokok merupakan masalah yang serius karena pengaruhnya pada berbagai aspek, yaitu aspek kesehatan, aspek ekonomi, aspek sosial. Ditinjau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sisi kesehatan, kebiasan merokok telah terbukti berhubungan dengan sedikitnya 25 jenis penyakit dari berbagai alat tubuh manusia, seperti kanker paru, bronkitis kronik, emfisema dan berbagai penyakit paru lainnya.

Alasan peneliti dalam meneliti peran sosial sekolah madrasah Tsanawiyah ihyaul islam di Desa Bolo Kecamatan Ujung Pangkah adalah *Pertama,* Seseorang pelajar yang tidak merokok mereka akan merasa khawatir tidak diterima di lingkunganya kalau ia tidak ikutan merokok. Ini terlihat pada kalangan remaja atau dewasa muda. Sebagian mereka menyadari bahwa mereka merokok kalau sedang bersama teman teman. *Kedua,* Ingin tahu, seorang remaja cenderung ingin bertualang, mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Alasan ini juga banyak dikemukakan oleh kalangan muda, terutama yang wanita. *Ketiga,* Demi pergaulan untuk mencari kesenangan, karena jika seorang remaja tidak merokok temanya cenderung lebih sedikit dan susah bergaul, karena dengan kita kasih sebatang rokok tidak menutup kemungkinan teman itu akan bertambah dan bertambah, Alasan tersebut lebih banyak jadi alasan untuk laki laki, tetapi alasan ini sering didukung oleh alasan pertama.

Berkaitan dengan uraian diatas maka peneliti ingin mengamati lebih lanjut tentang *"PERAN SOSIAL SEKOLAH" (Studi Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam Dalam Mengawasi Siswa Perokok di Desa Bolo Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di simpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi siswa Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam di Desa Bolo Kecamatan Ujung Pangkah menjadi siswa perokok?
2. Bagaimanakah peran Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam untuk mengatasi siswa pecandu rokok di Desa Bolo Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada judul skripsi dan rumusan masalah yang saya bahas di atas saya mefokuskan pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa sebagai pecandu rokok, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan latar belakang munculnya siswa Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam merokok di Desa Bolo Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran sosial sekolah dalam mengawasi siswa yang menjadi pecandu rokok.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai aktifitas akademik,penelitian ini sangat bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi masyarakat secara teoritis maupun praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara teoritis penelitian ini juga akan berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu sosial, fenomena sosial dan ilmu sosial-sosial lainya.

Secara praktis penelitian ini berfungsi sebagai:

1. Bagi Peneliti

   Untuk menambah refrensi wawasan ilmu pengetahuan dalam bidan ilmu-ilmu sosial serta untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan strata satu (S1).

2. Bagi Sekolah

   Diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap guru-guru agar lebih giat lagi dalam mengatasi siswa yang mengalami kecanduan rokok dan menjadikan masa depan yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

E. Definisi Konseptual

1. Peran Sosial

   Suatu tingkah laku yang diharapkan dari individu sesuai dengan status sosial yang disandangnya. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita harus berada di sebelah kanannya samping luar. Dalam kehidupan sosial nyata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat.[3]

Peran juga memiliki fungsi untuk mengatur perilaku individu yang berhubungan dengan status sosialnya. Status sosial yang berbeda menyebabkan terjadinya peran sosial yang berbeda pula. Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang. Kehidupan sosial berlangsung dalam keteraturan, keseimbangan dan keharmonisan disebabkan karena anggotanya mematuhi norma-norma yang telah disepakati.[4]

Dalam kaitanya dengan penelitian ini yaitu di Madrasah Tanawiyah Ihyaul Islam peran seorang Guru sangatlah penting dalam meningkatkan siswa untuk berperilaku yang lebih baik lagi. Karena di lingkungan sosial seperti sekolah hanya seorang guru yang lebih bisa mengawasi dan mendidik siswanya. Oleh karena itu, jika ada siswa melanggar aturan-aturan atau norma-norma yang telah di tetapkan oleh sekolah seperti larangan untuk merokok pada waktu istirahat maka guru harus bertindak tegas terhadap siswa tersebut, yaitu dengan memberi hukuman-hukuman yang setimpal. Disinilah peran seorang guru sangat terlihat dalam mengawasi siswanya yang melanggar aturan-aturan tersebut.

---

[3] Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka *Utama*, 1994), 7.

[4] George, Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rokok

Rokok sangat berbahaya bagi kesehatan, karena di dalamnya mengandung zat-zat yang sangat berbahaya, seperti nikotin, sianida, cadium, methanol, amnonia, karbondioksida, dan lain-lain. Dari situ kita bisa melihat bahwa merokok dapat menyebabkan kematian. Bahkan dari beberapa pakar kesehatan ada yang mengatakan, merokok dapat mengurangi nyawa seseorang sedikit demi sedikit.

Rokok merupakan zat adiktif yang dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya. Saat pertama kali mengkonsumsi rokok, akan timbul gejala-gejala yang mungkin terjadi seperti batuk-batuk, lidah terasa getir dan perut mual. Namun demikian, seseorang yang melakukan pertama kali akan mengabaikan perasaan tersebut dan akan berlanjut menjadi kebiasaan. Jika seseorang sudah mengalami hal tersebut maka akan menjadi kecanduan yaitu dilakukan secara terus menerus dan kesulitan untuk mengontrol penggunaanya, meskipun sudah tahu bahwa akan menyebabkan kerusakan pada tubuh, jika dihentikan secara tiba-tiba akan menimbulkan stress.[5]

F. Telaah Pustaka

1. Fungsi Sosial Budaya Merokok Di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara (oleh Achmad Hilmy, Institut Agama Islam

[5] http://citizen6.liputan6.com/read/797646/bahaya-merokok-bagi-anak-usia-dini (Diakses pada: 28 November 2014, 15. 30 Wib).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Jurusan Sosiologi pada tahun 2012).

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa budaya merokok pada kelurahan Ampel dapat dipertahankan karena pewarisan budaya (kebiasaan) merokok yang di warisi oleh orang tua mereka terdahulu. Selain budaya yang diwariskan oleh orang tua terdahulu juga terdapat berbagai macam fungsi merokok diantaranya sebagai alat pembuka komunikasi, alat penyambung silaturrahim, dan sarana mencari teman. Sedangkan dampak yang akan ditimbulkan akibat dari budaya merokok adalah mengganggu orang disekitarnya, mengganggu kesehatan sendiri dan orang yang berada didekatnya.

2. Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Meningkatkan Self Concept Seorang Siswa Pecandu Rokok di Sekolah Desa Negeri Soket Laok 2 Bangkalan (oleh Altofur Rohman, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada tahun 2013).

   Dari hasil penelitian ini di temukan bahwa gejala-gejala yang nampak pada diri klien adalah sering merokok, dalam satu hai bisa menghabiskan 6 batang dan tidak wajar bagi anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar menyukai rokok, selalu hura-hura dan berteman dengan orang yang salah bahkan teman-teman dari klien ini sebagian besar anak yang sudah remaja yang bukan teman sebaya klien. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Terapi Rasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emotif yang mana konselor berusaha membantu klien agar bisa berfikir rasional dan bahwa jalan yang telah di lalui oleh klien ini sangatlah merugikan dirinya sendiri.

3. Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Seorang Anak Di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Surabaya (Oleh Syaikhul Hadi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada tahun 2013).

   Dari hasil penelitian ini di temukan bahwa penyebab dari perilaku merokok pada seorang anak adalah pengaruh teman sebaya. Kemudian dampak yang ditimbulkan dari seorang prilaku merokok adalah pada kesehatan karena zat-zat yang terkandung dalam rokok. Adapun proses dari konseling itu sendiri ada tiga tahap, *tahap awa,* maka telah di temukan beberapa permasalahan disebabkan karena adanya perubahan tingkah laku pada diri klien, prilaku klien sudah berubah drastic dari yang awalnya pendiam menjadi anak yang mudah bergaul dengan siapa saja sehingga terjadinya prilaku merokok pada diri klien. *Tahap kedua,* maka telah ditemukan bahwa perubahan peilaku merokok klien menyebabkan kesehatan klien tidak terjaga mulai dari munculnya sesak nafas, batuk-batuk, sering pusing ketika tidak merokok dan lain-lain. *Tahap terakhir,* konselor menggunakan teknik realitas yaitu untuk mau menerima semua kenyataan yang terjadi dan apapun yang terjadi. Pada saat ini jadikanlah pembelajaran buat kita, sedangkan hasil dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses konseling tersebut ditemukan bahwa adanya perubahan dari diri klien, adanya penurunan dalam hal merokok, dan adanya kemauan dari diri klien untuk berhenti merokok.

Sedangkan yang akan dibahas pada permasalahan ini adalah *"Peran Sosial Sekolah (*Studi *Madarasah Tsanawiyah Ihyaul Islam Dalam Mengawasi Siswa Pecandu Rokok Di Desa Bolo Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik".* penelitian ini terfokos pada peran sekolah dalam mengawasi siswanya yang menjadi pecandu rokok, bahwa di Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam Bolo tersebut banyak siswa yang merokok.

Sudah jelas perbedaan dan kesamaanya dengan penelitian terdahulu yang pertama, yaitu membahas mengenai fungsi budaya merokok yang terfokus pada masyarakat kelurahan ampel tersebut. Dan pada penelitian terdahulu yang kedua menjelaskan tentang anak remaja yang masih duduk dibangku sekolah dasar meghabiskan 6 batang rokok perhari, sehingga menimbulkan gejala-gejala akibat seringya merokok, penelitian ini terfokus pada konselor yang ingin membantu klien agar bisa berfikir rasional dan berhenti merokok. Sedangkan penelitian terdahulu yang ketiga yaitu menjelaskan tentang mengatasi merokok pada seorang anak yang di pengaruhi oleh teman sebaya. Sedangkan yang digaris bawahi dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi pecandu rokok. Jadi, permasalahanya itu berasal dari siswa yang merokok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Peran

Peran merupakan seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tetentu. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan baru ada jika ada sebuah kedudukan. Seperti yang telah disebutkan bahwa peranan merupakan aspek yang dinamis dari status atau aspek fungsional dari kedudukan. Jika seseorang melakukan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kewajibanya, berarti orang tersebut menjalankan peranannya. Dengan kata lain, peran seseorang itu tergantung pada kedudukan yang dimilikinya. Pembedaan antara kedudukan dan peranan hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan yang secara praktis tidak dapat dipisahkan.

Peran sebagai perangkat harapan yang di tentukan oleh masyarakat terhadap pemegang-pemegang kedudukan sosial adala setiap individu memegang peranan yang di berikan oleh masyarakat kepada mereka. Dalam pandangan ini, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat, misalnya peranan-peranan dalam pekerjaan, keluarga, kekuasaan dan peranan-peranan lain yang diciptakan oleh masyarakat bagi manusia. Jadi, struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan. Walaupun peranan adalah bagian dari struktur masyarakat, tapi peranan-peranan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu hanya ada setelah diisi oleh individu untuk melihat hubungan fundamental antara struktur masyarakat dengan individu tersebut.[6]

Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan sebaliknya tidak ada kedudukan yang tidak ada sebuah peranan. Dalam suatu pengertian, kedudukan dan peranan adalah dua aspek dari fenomena yang sama. Oleh karena itu jika ada *status conflik* (konflik kedudukan) maka ada *juga conflict of role* (konflik peranan). Seiring dengan adannya konflik antara kedudukan – kedudukan, maka ada juga konflik peran dan bahkan pemisahan antara individu-individu dengan peran yang sesungguhnya harus dilaksanakan. *Role distance* terjadi apabila si individu merasakan dirinya tertekan, karena merasa dirinya tidak sesuai untuk melaksanakan perannya yang diberikan masyarakat kepada dirinya. Sehingga tidak dapat melaksanakan peranya dengan sempurna bahkan menyembunyikan diri.

Berdasarkan pelaksanaanya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Peranan yang diharapkan (*expected role*), cara ideal dalam melaksanakan peranan dalam penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang telah ditentukan.

[6] David Berry, *Pokok*-Pokok *Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1995), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peranan yang disesuaikan (*actual role*), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peran ini pelaksanaanya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat tetapi kekurangan yang muncul dapat di anggap wajar oleh masyarakat.

Sementara itu berdasarkan cara memperolehnya peranan dapat dibedakan menjadi :

a. Peranan bawaan yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis bukan karena usaha. Misalnya sebagai nenek, anak dan lain sebagainnya.
b. Peranan pilihan yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusan sendiri. Misalnya seseorang yang memutuskan untuk memilih kuliah di Fakultas Airlangga Jurusan Ilmu Sosial. Dari jenis-jenis peranan yang ada dalam masyarakat, dapat kita ketahui bahwa setiap orang memegang lebih dari satu peranan, tidak hanya peranan bawaan saja namun juga peranan yang diperoleh melalui usaha sendiri maupun peranan yang ditunjuk oleh pihak lain.[7]

Berikut adalah macam-macam Peran Sosial berdasarkan status yang disandangya sebagai pendidik dalam pembentukan akhlak siswa diantaranya:

[7] Maftuh, *Sosiologi 2 Untuk SMA* (Bandung: Ganesa Evact, 1996). 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perilaku Peran

Peran dapat disebut sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka prilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. perilaku peran mungkin berbeda dari prilaku yang di harapkan karena beberapa alasan, seseorang mungkin tidak memandang suatu peran dengan cara yang sama sebagaimana orang lain memandangnya. Sifat kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana orang itu merasakan peran tersebut dan tidak semua orang mengisi suatu peran merasa sama terikatnya kepada peran tersebut, karena hal ini dapat bertentangan dengan peran yang lainya.

Dalam peran sosial terdapat tentang hak dan kewajiban dari status sosial. Peran memiliki fungsi mengatur perilaku individu yang berhubungan dengan status sosialnya. Status sosial yang berbeda menyebabkan terjadinya peran sosial yang berbeda pula. Peran sosial adalah suatu tingkah laku yang diharapkan dari individu sesuai dengan status sosial yang disandangnya, sehingga peran dapat berfungsi pula untuk mengatur perilaku seseorang. Peran sosial pada seseorang dapat berbeda-beda ketika ia menyandang status yang berbeda. Semua faktor ini terpadu sedemikian rupa sehingga tidak ada dua individu yang memerankan satu peran tertentu dengan cara yang benar-benar sama, cukup banyak perbedaan dalam prilaku peran yang menimbulkan variasi kehidupan manusia. Meskipun demikian, terdapat cukup keseragaman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prediktabilitas dalam prilaku peran untuk melaksanakan kehidupan sosial yang tertib.[8]

2. Peran Guru

Peranan guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. kedua guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.[9]

a. Peran pendidik atau Guru sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu meremehkan atsu merendahkan siswa, memperlakukan sebagai siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa. Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua siswa

[8] Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi Edisi Keenam*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1984), 120.

[9] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/madrasah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.[10]

b. Peran pendidik atau Guru sebagai model (contoh)

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya. Apakah yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh murid-muridnya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh murid-muridnya. Demikain pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh murid-muridnya.[11] Semuanya akan menjadi contoh bagi murid, karenanya guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam

[10] Mukhtar, Desain *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003), 93-94.

[11] A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial; (Mendidik Anak Sukses Masa Depan :* Pandai *dan Bermanfaat),* (Jakarta : Aneka Ilmu, 2003), 164-165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan akhlak siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berprilaku yang sopan.

c. Peran pendidik atau Guru sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.[12]

Oleh karena itu hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pedidik dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat dan diemong oleh gurunya.[13]

d. Peranan Guru Terhadap Anak Didik

Peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada

---

[12] Mukhtar, Desain *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003), 95-96.

[13] A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial; (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, (Jakarta : Aneka Ilmu, 2003), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Begitupun peranan guru atas murid-muridnya tadi bisa dibagi menjadi dua jenis menurut situasi interaksi sosial yang mereka hadapi, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam situasi informal di luar kelas. Dalam situasi formal, seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang yang mempunyai kewibawaan dan otoritas tinggi, guru harus bisa menguasai kelas dan bisa mengontrol anak didiknya. Hal ini sangat perlu guna menunjang keberhasilan dari tugas-tugas guru yang bersangkutan yakni mengajar dan mendidik murid-muridnya. Hal-hal yang bersifat pemaksaan pun kadang perlu digunakan demi tujuan di atas. Misalkan pada saat guru menyampaikan materi belajar padahal waktu ujian sangat mendesak, pada saat bersamaan ada seorang murid ramai sendiri sehingga menganggu suasana belajar mengajar di kelas, maka guru yang bersangkutan memaksa anak tadi untuk diam sejenak sampai pelajaran selesai dengan cara-cara tertentu. Tentunya hal di atas juga harus disertai dengan adanya keteladanan dan kewibawaan yang tinggi pada seorang guru.[14]

Keteladanan sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan teori Mekanisme Belajar bahwa ada tiga mekanisme umum yang terjadi dalam proses belajar anak. Yang pertama adalah asosiasi atau classical conditioning ini berdasarkan dari percobaan yang dilakukan Pavlov pada seekor anjing. Anjing tersebut belajar mengeluarkan air liur pada saat bel berbunyi karena sebelumnya disajikan daging setiap saat terdengar bel.

[14] A. Qodri Azizy, Pendidikan *untuk Membangun Etika Sosial; (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, (Jakarta : Aneka Ilmu, 2003), 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah beberapa saat, anjing itu akan mengeluarkan air liur bila terdengar bunyi bel meskipun tidak disajikan daging, karena anjing tadi mengasosiasikan bel dengan daging. Kita juga belajar berperilaku dengan asosiasi. Misalnya, kata “Nazi” biasanya diasosiasikan dengan kejahatan yang mengerikan. Kita belajar bahwa Nazi adalah jahat karena kita telah belajar mengasosiasikannya dengan hal yang mengerikan. Mekanisme belajar yang kedua adalah reinforcement, orang belajar menampilkan perilaku tertentu karena perilaku itu disertai dengan sesuatu yang menyenangkan dan dapat memuaskan kebutuhan (atau mereka belajar menghindari perilaku yang disertai akibat-akibat yang tidak menyenangkan). Seorang anak mungkin belajar membalas penghinaan yang diterimanya di sekolah dengan mengajak berkelahi si pengejek karena ayahnya selalu memberikan pujian bila dia membela hak-haknya. Seorang mahasiswa juga mungkin belajar untuk tidak menentang sang professor di kelas karena setiap kali dia melakukan hal itu, sang professor selalu mengerutkan dahi, tampak marah dan membentaknya kembali. Mekanisme belajar utama yang ketiga adalah imitasi. Seringkali orang mempelajari sikap dan perilaku sosial dengan meniru sikap dan perilaku yang menjadi model. Seorang anak kecil dapat belajar bagaimana menyalakan perapian dengan meniru bagaimana ibunya melakukan hal itu. Anak-anak remaja mungkin menentukan sikap politik mereka dengan meniru pembicaraan orang tua mereka selama kampanye pemilihan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imitasi ini bisa terjadi tanpa adanya reinforcement eksternal dan hanya melalui observasi biasa terhadap model. Di antara ketiga macam mekanisme belajar di atas, imitasi adalah mekanisme yang paling kuat. Dalam banyak hal anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa dan selain orang tua si anak, guru di sekolah merupakan orang dewasa terdekat kedua bagi mereka. Bahkan di zaman sekarang ini banyak terjadi kasus anak lebih mempunyai kepercayaan terhadap guru dibanding pada orang tua mereka sendiri. Maka dari itulah seorang guru harus bisa menunjukkan sikap dan keteladanan yang baik di hadapan murid-muridnya, biar dikemudian hari tidak akan ada istilah 'guru kencing berdiri, murid kencing berlari'. Selain keteladanan, kewibawaan juga perlu. Dengan kewibawaan guru menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar. Dalam pendidikan, kewibawaan merupakan syarat mutlak mendidik dan membimbing anak dalam perkembangannya ke arah tujuan pendidikan. Bimbingan atau pendidikan hanya mungkin bila ada kepatuhan dari pihak anak dan kepatuhan diperoleh bila pendidik mempunyai kewibawaan.

e. Peranan Guru Terhadap Masyarakat

Peranan guru dalam masyarakat tergantung pada gambaran masyarakat tentang kedudukan guru dan ststus sosialnya di masyarakat. Kedudukan sosial guru berbeda di negara satu dengan negara lain dan dari satu zaman ke zaman lain pula. Di negara-negara maju biasanya guru di tempatkan pada posisi sosial yang tinggi atas peranan-peranannya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam proses mencerdaskan bangsa. Namun keadaan ini akan jarang kita temui di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sebenarnya peranan itu juga tidak terlepas dari kualitas pribadi guru yang bersangkutan serrta kompetensi mereka dalam bekerja.

Pada masyarakat yang paling menghargai guru pun akan sangat sulit untuk berperan banyak dan mendapatkan kedudukan sosial yang tinggi jika seorang guru tidak memiliki kecakapan dan kompetensi di bidangnya. Ia akan tersisih dari persaingan dengan guru-guru lainnya. Apalagi guru-guru yang tidak bisa memberikan keteladanan bagi para muridnya, sudah barang tentu ia justru menjadi bahan pembicaraan orang banyak. Jika dihadapan para muridnya seorang guru harus bisa menjadi teladan, ia pun dituntut hal yang sama di dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

5. Profesi Guru

Guru sesungguhnya memiliki status yang sederajat dengan profesi lain, seperti dokter, apoteker, insinyur, hakim dan masih banyak lagi profesi-profesi terhormat yang lainya. Profesi guru sering disebut sebagai ibu dari semua profesi. Hal ini dapat dipahami dan dimengerti karena guru dpat menghasilkan profesi lainya. Profesi guru saat ini masih merupakan sebuah profesi yang ideal bila dibandingkan dengan profesi pada bidang lain.

Bila profesi lai menjalankan tugasnya selalau dilandasi kemampuan dan keahlian yang di tunjang dengan konsep dan teori yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mantap dan pasti sehingga hasilnyapun sudah mantap dan jelas. Maka lain halnya dengan profesi guru, yaitu guru sebagai tenaga professional yang berperan dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembagya potensi siwa agar menjadi manuia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru professional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, pengertian terdidik dan terlatih buka hanya memperoleh pendidikan formal, melainkan pula harus menguasai berbagai strategi dan teknis pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan, dan menguasai bidang studi yang akan diajarkan.[15]

6. Sekolah

Sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga, sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkanya untuk penguasaan peranan-peranan baru dikemudian hari di kala anak atau orang tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orang tua atau keluarganya.

Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman atau sanksi-sanksi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

[15] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2003), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ancaman yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara peserta didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkambangan jiwa anak kerap kali memberi pengaruh langsung atau tudak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan bentuk sebuah kenakalan remaja.[16]

a. Sejarah Perkembangan Sekolah

Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan semakin meningkat, orang tua semakin sibuk, lalu orang tua perlu bantuan untuk mendidik anak-anak mereka. Keaslian orang tua tidak lagi cukup untuk mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat dapat berdiri sendiri. Ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin maju, dan cara produksi terspesialisasi. Begitu juga kebutuhan keluarga kian meningkat, material dan spiritual (agama) maka tanpa bantuan dan pertolongan orang lain sulit bagi orang tua mencari tempat khusus yang merupakan lembaga sosial untuk mendidik anak-anak. Lembaga sosial itulah yang disebut sekolah. Pada saat itulah muncul pendidikan formal atau sekolah.

Sekolah mula-mula berdiri kemungkinan besar terjadi karena kebutuhan untuk penyebaran agama dibutuhkan para ahli untuk menyebar luaskan atau menyampaikan sesuatu tentang agama. Pendidikan formal yang pertama bersifat individual. Hal ini terjadi pada kalangan raja-raja

[16] Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, Dan Resosialisasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, *1991*), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bangsawan. Mereka mendatangkan guru-guru untuk anak-anaknya. Pada zaman yunani kuno sistem pendidikannya bersifat kelompok. Pada abad pertengahan disaat mereka itu tidak begitu terikat lagi dengan susunan masyarakat yang feodalistis maka muncul pendidikan formal atau sekolah-sekolah untuk rakyat.

b. Tugas dan Peran Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga dengan organisasi yang tersusun dengan rapi. Aktivitas-aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum pada UU No.40 tahun 1950 tentang Dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di Indonesia Bab I Pasal 1 No.2 yang dimaksud dengan pendidikan dan pengajaran yang diberikan bersama-sama kepada murid-murid yang berjumlah sepuluh orang atau lebih.

Sekolah berperan sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan mempeluas tingkah laku peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Disamping itu sekolah bertugas melayani kepentingan bangsa seperti yang ditetapkan oleh pemerintah karena pemerintah mengatur segala sesuatu yang berhubungan dan menyangkut kepentingan bangsa dan rakyat, seperti penyelenggaraan sekolah. Agen sosialisasi berikut dalam masyarakat yang telah mengenalnya adalah sistem pendidikan formal. Disini seorang mempelajari hal baru yang belum dipelajarinya dalam keluarga ataupun kelompok bermain. Pendidikan formal mempersiapkannya untuk penguasaan peran-peran baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemudian hari, dikala seseorang tidak bergantung lagi pada orang tuanya. Sekolah berusaha mendorong siswanya untuk mentaati aturan sekolah, berprestasi, berlaku jujur. Teman sekolah mendorong siswanya untuk berbuat curang di kala ulangan atau ujian, untuk membolos sambil memiliki surat sakit dengan memalsukan tanda tangan orang tua, memalsukan tanda tangan teman pada daftar hadir, melakukan pemerasan atau pencurian dengan kekerasan terhadap harta benda siswa lain, media massa sering menanyakan gaya hidup yang tidak dapat diterima oleh keluarga sekolah.

Apabila pesan-pesan yang disampaikan oleh agen-agen sosialisasi dalam masyarakat sepadan dan tidak saling bertentangan, melainkan saling mendukung maka proses sosialisasi diharapkan dapat berjalan relatif lancar. Namun dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat agen sosialisasi dengan pesan yang bertentangan dijumpai kecenderungan bahwa warga masyarakat yang menjalani proses sosialisasi sering mengalami konflik pribadi, karena diombang-ambingkan oleh agen sosialisasi yang berlainan. Seorang anak sering harus memilih antara mentaati orang tua atau mengikuti teman misalnya merokok, keluar malam tanpa izin orang tua, penyalahgunaan narkotika dan pilihan apapun yang diambilnya akan mempertentangkan dengan salah satu agen sosialisasi. Konflik pribadipun terjadi manakala seseorang disosialisasikan karena mempelajari peran baru, dan aturan dalam proses sosialisasi ini bertentangan dengan sosialisasi yang pernah dialaminya di masa lampau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengaruh Sekolah Terhadap Masyarakat

Suatu lembaga sosial yang berdiri di tengah-tengah masyarakat akan menimbulkan sebuah hubungan atau pengaruh antara lembaga tersebut dengan masyarakat. Bentuk-bentuk pengaruh sekolah dengan masyarakat yaitu:

1. Mengajarkan sikap positif dan konstruktif terhadap warga masyarakat sehingga tercipta interaksi sosial yang harmonis ditengah-tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan peranan sekolah, agar mengajarkan kepada peserta didik agar mempunyai sikap mental pembangunan, yaitu sikap aktif terhadap hidup, menilai tinggi karya yang baik, menghargai agama dan falsafah Negara.
2. Mencerdaskan kehidupan masyarakat.

   Contonya sekolah sebagai konservator yaitu warga yang cerdas yang mampu meneruskan kebudayaan yang telah diseleksi kepada generasi muda, agar mereka memelihara dan menjamin kelangsungan hidup masyarakat. Sekolah membimbing dan mengajari warga masyarakat seupaya menjadi orang cerdas. Prinsif ekologi menginginkan agar antara sekolah dan masyarakat terdapat suatu interaksi. Dengan kata lain, sekolah tidak dapat terpisah dari masyarakat, begitu pula sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengajarkan kepada warga masyarakat untuk mampu mengevaluasi secara kritis, nilai kebiasaan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan agama dan falsafah negara. Hal ini sesuai dengan peranan sekolah selaku evaluator, yaitu peserta didik tidak begitu saja menerima nilai, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan generasi sebelumnya.
4. Mengajarkan materi yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan kepada warga masyarakat sehingga mereka mampu mengadakan inovasi untuk meningkatkan kehidupan mereka kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan peranan sekolah sebagai innovator, yaitu sekolah mampu mengubah dan mengembangkan kurikulum, strategi mengajar, kualitas pendidik dan peserta didik serta prasarana dan sarana sesuai dengan tuntutan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Dalam melaksanakan peranan di masyarakat maka sekolah dibantu dengan beberapa komponen – komponen di antaranya:

a. Guru (pendidik) dapat berperan membantu kegiatan-kegiatan belajar di luar sekolah seperti memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang hal-hal praktis dalam berbagai bidang kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kurikulum sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata dari masyarakat atau didasarkan pada proses-proses dan problem kehidupan di masyarakat. Di sekolah harus diberikan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan seperti, membimbing untuk mencari nafkah sehingga sanggup berdiri, mendorong sikap mental pembangunan, dan berguna dan berarti bagi kehidupan peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat.

7. Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 - 120 mm dengan diameter 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah di cacah. Rokok dibakar disalah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dihirup melalui mulut pada ujung lain. Bahan dasar rokok adalah tembakau. Tembakau terdiri dsri berbagai bahan kimia yang dapat membuat seseorang ketagihan, walaupun mereka tidak ingin mencobanya lagi.

Merokok merupakan hak asasi manusia, namun merokok merugikan kesehatan tidak hanya bagi perokok sendiri tapi juga bagi orang lain di sekitarnya (perokok pasif). Padahal mereka yang bukan perokok mempunyai hak untuk menghirup udara bersih bebas asap rokok orang lain. Perokok pasif mempunyai resiko kesehatan yang sama seperti resiko perokok aktif.[17]

[17] Kompas, *"Udara Bebas Asap Rokok adalah HAM",* Jakarta: Juni 01, 2001, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya seorang pelajar belum boleh merokok di kalangan sekolah, masyarakat atau kalangan yang lainnya. Karena hal ini dapat berdampak buruk pada kesehatannya, sekolahnya dan lain-lain. Biasanya hal ini di lakukan oleh para pelajar karena kondisi emosi mereka yang tidak stabil memebuat mereka melakukan segalah hal untuk melampiaskan esmosinya. Populasi merokok pada usia dini sangatlah tinggi. Hal ini di sebabakan karena kurangnya penyuluhan tentang bahaya rokok di kalangan sekolah atau masyarkat, atau mungkin juga kurangnya kesadaran pada diri mereka sehingga mereka tidak memperhatikan bahayanya dan juga nanti kedepanya.

Perilaku merokok di masyarakat tidak terjadi tanpa adanya hal-hal yang mendorong perokok untuk melakukan tindakan tersebut. Banyak faktor yang mendorong individu untuk merokok. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sebaya, serta kepuasan psikologis.[18]

Berikut beberapa dampak yang disebabkan oleh merokok, diantaranya:

a. Dampak Merokok Bagi diri sendiri
    1. Merokok lebih banyak mendatangkan kerugian dibandingkan keuntungan bagi tubuh.
    2. Menimbulkan sugesti kepada diri kita, bahwa jika kita tidak merokok mulut tidak enak dan asam.

[18] "Komalasari, dan Avin Fadilla Helmi". (2000). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*, Diakses 03 April 2015, http://avin.staff.ugm.ac.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Rasa ingin tahu, semangat untuk belajar, dan berbagai hal positif yang ada pada diri kita hilang ketika kita menjadi seorang perokok.

b. Dampak Merokok Bagi Orang Lain

1. Ketika kita sedang merokok, asap rokok kita adapat mengganggu orang lain dan juga menyebabkan polusi udara.
2. Menyebabkan seseorang yang dekat dengan kita menjadi perokok pasif.
3. Jika membuang puntung rokok sembarangan tanpa mematikan terlebih dahulu dapat menyebabkan kebakaran.
4. Menyebabakan menipisnya lapisan ozon.

Bahan-bahan kimia yang terkandung pada rokok di antaranya:

1. Nikotin : Menyebabkan kecanduan, merusak jaringan otak, dan darah muda menggumpal.
2. Tar : Menyebabkan kerusakan pada sel paru-paru, meningkatkan produksi dahak atau lendir di paru-paru, dan dapat menyebabkan kanker paru-paru.
3. Zat iritan : Dapat mengakibatkan batuk, kanker paru-paru, dan iritasi pada paru-paru.
3. Karbon monoksida : Dapat mengurangi jumlah oksigen yang dapat di ikat darah, dan dan mengurangi transportasi darah dalam tubuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Zat kersinogen : Dapat memicu pertumbuhan sel kanker dalam tubuh.

Tahapan seseorang menjadi perokok tetap yaitu dimulai dari:

1. Persiapan: Sebelum seseorang mencoba rokok, melibatkan perkembangan perilaku n intense (niat, maksud) tentang merokok dan bayangan tentang seperti apa rokok itu.
2. Inisiasi: Reaksi tubuh saat seseorang mencoba rokok pertama kali berupa batuk, berkeringat tetapi sayangnya hal ini sebagian besar diabaikan dan semakin mendorong prilaku adaptasi terhaap rokok.
3. Menjadi perokok : melibatkan suatu proses seseoran belajar kapan dan bagaimana merokok dan memasukan aturan-aturan perokok ke dalam konsep dirinya.
4. Perokok tetap : Terjadi saat faktor psikologi dan mekanisme biologis bergabung yang semakin mendorong prilaku merokok.[19]

Alasan seorang remaja mulai pertama kali merokok dari berbagai penelitian antara lain:rasa ingin coba-coba, ikut-ikutan, ingin tahu enaknya rokok, sekedar ingin merasakan, agar terlihat maco, meniru orang tua, iseng, menghilangkan ketegangan, kebiasaan saja untuk pergaulan, lambing kedewasaan, mencari ispirasi. Dan alasan lainya adalah sebagai

[19] Johnson, J, Kawasan Tanpa Rokok Mencegah PTM (online), Available, April 01, 2015, di akses pada 03 April 2015, http://www.promosikesehatan.com/artikel.php?nid=81.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghilang stress, penghilang jenuh, sukar melepaskan diri, pengaruh lingkungan, iseng anti mulut asam, pencuci mulut, kenikmatan.

Bagi kebanyakan pelajar , mulai merokok di sebabkan oleh dorongan lingkungan. Contohnya saja, pelajar tersebut mulai merokok karena malu hati kepada teman-temanya yang merokok, sehingga ia pun mulai merokok dan akhirnya kebiasaan atau kecanduan dengan rokok. Kebanyakan pelajar juga beranggapan bahwa dengan merokok dirinya merasa hebat/maco, gaya, dan di akui. Padahal jika dia tidak pandai-pandai menjaga dirinya, rokok adalah awal terjerumusnya seseorang ke pada obat-obatan terlarang. Selain itu para remaja juga mulai merokok karena berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Hal ini disebabkan karena masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, sehingga terjadinya perubahanperubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. [20]

Para remaja tidak di perbolehkan mengonsumsi rokok dikarenakan asap rokok mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia, yang 200 diantaranya beracun dan 43 jenis lainya menyebabkan kanker bagi tubuh (ada pada bahan-bahan yang terkandung di dalam rokok). Asap rokok yang baru mati di asbak mengandung tiga kali lipat bahan pemicu kanker

[20] Fagan, R. “Counseling and Treating Adolescents with Alcohol and Other Substance Use Problems and their Family”. The Family Journal: Counseling therapy For Couples and Families. 14, No. 4 (2006): 326-333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di udara dan lima puluh kali mengandung bahan pengiritasi mata dan pernapasan.

Penyebab Remaja Merokok antara lain :

a. Pengaruh Orangtua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.[21]

b. Pengaruh Teman.

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan temanteman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok (Al Bachri,1991).

[21] Baer dan Corado, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta:Erlangga, 1999), 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Kepribadian.

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan. Namun satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih mudah menjadi penggunadibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah (Atkinson, 1999).

d. Pengaruh Iklan.

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. (Mari Juniarti, Buletin RSKO, tahun IX,1991).

Ciri-ciri seorang perokok

1. Bibir dan gusih menjdi hitam
2. Kulit jadi hitam
3. Mata merah
4. Kukuh membiru
5. Pipih perokok terlihat kempok
6. Mudah terserang penyakit batuk
7. Nafas bau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Perokok terlihat tenang dengan asiknya mengisap rokok
9. Gigi menjadi kuning karena noda dari nikotin
10. Mengganggu penciuman

Upaya pencegahan:

Beberapa upaya yang telah di lakukan pemerintah yaitu:

1. Upaya yang dilaksanakan oleh depatermen kesehatan bukan suatu kampanye anti rokok, tetapi penyuluhan tentang hubungan rokok dengan kesehatan.
2. Sasaran yang ingin di jangkau adalah sasaran-sasaran terbatas, yaitu: petugas kesehatan, para pendidik, para murid sekolah, para pemuka, anak dan remaja, para wanita terutama ibu hamil.
3. Kegiatan di utamakan pada pencegahan bagi yang belum merokok.
4. Menanamkan pengertian tentang etika rokok.

Upaya yang di lakukan sekolah:

Para guru lebih ketat lagi dalam melakukan pengawasan dengan menyusuri tempat-tempat yang sering di jadikan tempat untuk merokok. Selain itu juga guru harus member sangsi tegas kepada siswa yang suka merokok agar siswa tersebut jerah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan salah satu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan tujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, dan kegunaan.[22] Oleh karena itu, metodologi penelitian sangat penting untuk memudahkan dalam proses penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang beroriantasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah dan harus terjun langsung di lapangan. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. [23]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif artinya peneliti terjun langsung ke Madrasah Tsanawiyah ihyaul islam yang mana merupakan objek dari penelitian yang diambil oleh peneliti. Peneliti mencari data langsung berupa kata-kata terhadap orang-orang yang ada didalamnya. Alasan kenapa peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena dalam permasalahan yang diambil oleh peneliti yaitu tentang peran sosial sekolah dalam mengawasi siswa perokok data yang dihasilkan masih berbentuk nalar dan masih belum jelas, kompleks, dinamis dan penuh makna. Sehingga tidak memungkinkan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen berbentuk angket.

[22] Sugiyono. Metode *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). 2.

[23] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.[24]

Dalam penelitian ini peneliti membangun dan mendiskripsikan melalui analisis dan nalar. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam Bolo Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten gresik.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan suatu penelitian. Berikut adalah lokasi yang dijadikan obyek penelitian oleh peneliti:

1. Penelitian ini ber lokasi di Desa Bolo Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.
2. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Ihyaul islam yang berada di tengah-tengah Desa Bolo dan juga merupakan tempat tinggal peneliti sehingga bisa memudahkan peneliti untuk mencari data.

[24] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Waktu Penelitian

Peneliti yang saat ini sudah mulai melakukan penelitian yang dilakukan mulai bulan November sampai bulan Februari yang akan datang.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, singkatnya subyek penelitian ialah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.[25]

Disini yang menjadi kunci subyek penelitan adalah Kepala Sekolah, Najihuddin Humam, kemudian orang yang di beri kepercayaan oleh Kepala Sekolah yaitu guru dan staff yang lainya, selanjutnya siswa yang ikut serta dalam mengawasi dan menjadi perokok di Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam Desa Bolo Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam, Guru BK, dan Staff yang lainya sebagai data temuan yang akan dikembangkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti tidak membatasi jumlah banyaknya informan yang akan dimintai informasi. Oleh karena itu, peneliti akan terus menggali data agar mendapatkan informasi yang lengkap sesuai dengan tema penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 1.1 di bawah ini:

[25] Tatang, M. *Amirin. Menyusun Perencanaan Penelitian.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 92-93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Daftar Nama Informan

No	Nama	Usia	Status	Alamat
1	Najihuddin, SH	42	Guru	Bolo
2	Amar Faruq, S.pd	45	Guru	Bolo
3	Moh. Ilyas, S.pd	28	Guru	Bolo
4	Aliyatur Rosyidah, S.pd	41	Guru	Bolo
3	Nafidz Azman	15	Siswa	Bolo
4	Izaat	15	Siswa	Bolo
5	Efendi	14	Siswa	Bolo
6	Robbi	14	Siswa	Bolo
7	Sonny	51	Orang tua	Bolo
8	Tajri	49	Orang tua	Bolo
9	Muslimin	39	Orang tua	Bolo
10	Abidin	54	Orang tua	Bolo
11	Cak Mat	52	Penjual Warung kopi	Bolo

Sumber: Data wawancara dengan Guru, Siswa dan Orang Tua Siswa.

4. Tahap-Tahap Penelitian

a. Pengajuan Judul Penelitian

Tahap ini merupakan awal dari sebuah bentuk penelitian, yang mana peneliti mengajukan judul kepada Ketua Prodi yang berserta latar belakang dari objek penelitian, kemudian selanjutnya setelahjudul di terima peneliti bisa melanjutkan ke tahap lain yaitu mengajukan proposal penelitian.

b. Pengajuan Proposal Penelitan

Proposal ini sebagai lanjutan dari judul yang sudah di terima oleh ketua prodi untuk dijadikan penelitian, selanjutnya peneliti membuat dan mengajukan proposal kepada dosen pembimbing untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di periksa, sampai akhirnya bisa di ujikan, dan jika proposal itu sudah diterima maka peneliti telah mendapatkan izin dan bisa melakukan sebuah penelitian.

c. Turun lapangan

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari proposal yang telah di setujui oleh pihak-pihak yag terkait. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan penelitian kepada pihak yang aka dijadikan objek penelitian, jika di setujui dan di beri izin maka peneliti bisa mulai penelitian dengan metode -metode serta langkah- langkah yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya.

d. Menganalisis Data

Pada tahap ini, peneliti telah mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian. Karena dalam proses pencarian data tidak kesemuanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul yang dilakukan peneliti adalah membandingkan dan melakukan analisis terhadap data di lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukannya.

e. Penulisan laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[26] Data yang diperoleh dari hasil pengamatan ini adalah:

1. Mengetahui letak secara georafis dari lapangan yang akan diteliti.
2. Menegatahui karakter narasumber, agar sebisa mungkin narasumber memberi respon yang baik dan dan tidak tersinggung dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Setelah itu peneliti mengambil opini dari berbagai kalangan, seperti kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa, yang berkaitan dengan siswa merokok dilingkungan sekolah.

b. Interview

Interview atau disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, dengan menanyakan

[26] Chalid Naruko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.[27]

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Bapak Najjihuddin Humam selaku kepala sekolah dan staff pengajar lainya.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang di peroleh oleh peneliti sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen dapat berupa gambar maupun foto-foto, buku-buku, biografi dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian.[28]

Peneliti secara langsung mendatangi Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam untuk mencari data berupa catatan, biografi atau foto-foto yang terkait dengan topik penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan oleh peneliti ada dua tahapan, yaitu: ketika peneliti masih di lapangan dan yang kedua setelah meninggalkan lapangan. Prosedur analisis data selama di lapangan yang disarankan oleh miles dan huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi.[29]

---

[27] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 79.

[28] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), 240.

[29] Mattew B. Milles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1984), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi data

Langkah ini dimulai dengan proses pemetaan untuk mencari persamaan dan perbedaan sesuai dengan tipologi data dan membuat catatan sehingga membentuk analisis yang kesimpulannya dapat di tarik dan di kembangkan. karena data yang nantinya yang didapatkan dari lapangan begitu banyak, maka perlu adanya proses analisis dan pengurangan data yang tidak ada hubungannya dengan maksud penelitian, hal ini dilakukan agar lebih terfokuskan dengan apa yang ingin diteliti.

Dalam proses ini peneliti memilah-milah data ada hubunganya dengan topic penelitian, yang sekirnya tidak ada hubunganya di buang tidak dimasukan.

2. Penyajian data

Didalam langkah ini dilakukan proses menghubungkan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan referensi atau dengan teori yang berlaku dan mencari hubungan diantara sifat-sifat kategori.

Setelah mendapatkan data yang terfokus dengan penelitian. Peneliti melakukan analisis dengan penyajian data agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman proses ini merupakan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.[30]

Peneliti menemukan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data/Validasi Data

Tekhnik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam tekhnik ini digunakan dengan jalan peneliti menambah waktu studi penelitian walaupun waktu penelitian formal sudah habis, karene menurut peneliti untuk kembali terjun ke lokasi penelitian itu sendiri

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian* , (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10, 2010), 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan waktu yang lumayan lama. Disini dengan tujuan agar data lebih valid dan untuk mengantisipasi kesalahan dari peneliti maupun informal sengan segala permasalahan yang disebutkan dengan perpanjangan partisipasi untuk data yang lebih valid.

b. Ketekunan pengamatan

Bertujuan untuk menampakkan ciri-ciri dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal hal secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menjadi ruang lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalam.

c. Triangulasi

Tekhnik pemeriksaan data yang memanfaatkan data yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Validitas data dalam sebuah penelitian sangatlah penting dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *trianggulasi*.

Teknik *trianggulasi* data dalam sumber ini data dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang- orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pandangan seperti rakyat biasa yang berkependidikan menengah atau tinggi, dan orang berada.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.[31]

Dalam hal ini peneliti membandingkan data antara yang terjadi di lapangan dan di luar lapangan, dengan perbandingan ini peneliti lebih bisa mengetahui apakah data itu calid atau tidak. Karena disini peneliti benar-benar memilih data yang valid untuk dimasukan kedalam laporan penelitian oleh peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan penelitian. Untuk mempermudah pembahasan penelitian maka diperlukan adanya sistematika pembahasan dari bab ke bab yang merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan.

Penelitian ini membahas tentang " *"PERAN SOSIAL SEKOLAH" (Studi Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Islam Dalam Mengawasi Siswa Perokok di Desa Bolo Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)"*

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan

[31] Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga menjelaskan definisi konsep, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian yang antara lain tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam bab 1 ini juga menjelskan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab kajian pustaka, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisahan masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisahan data dengan menggunakan teori yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENUTUP

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id